

## Artikel Penelitian

**Persepsi Pembelajaran Daring Mahasiswa Kedokteran****Mona Marlina,\* Neneng Suryadinata, Thressia Hendrawan, Glory Clementine****Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan, Tangerang**

\*Penulis korespondensi: mona.marlina@uph.edu  
Diterima 15 Januari 2023; Disetujui 25 Oktober 2023  
<https://doi.org/10.23886/ejki.11.341.214>

**Abstrak**

Proses belajar mengajar di Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan (FKUPH) berubah signifikan pada awal tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Program S1 Kedokteran, murni dilakukan melalui pembelajaran daring. Setelah satu semester menyelesaikan pembelajaran daring, FKUPH melakukan evaluasi secara kualitatif menggunakan Focus Group Discussion (FGD) pada Agustus 2020 sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran. Total responden yang mengikuti FGD 21 mahasiswa dengan status aktif; 7 laki-laki dan 14 perempuan dari angkatan 2017, 2018 dan 2019. Pemilihan angkatan responden berdasarkan pengalaman belajar daring dan luring. FGD menghasilkan 4 tema yang terdiri atas pemahaman pembelajaran daring, keuntungan, kerugian pembelajaran daring, dan perasaan mahasiswa. Responden mampu beradaptasi terhadap perubahan dengan sangat baik. Fleksibilitas pembelajaran dan efisiensi waktu, memiliki lebih banyak waktu berkualitas bersama keluarga, terpenuhinya kebutuhan sehari-hari oleh keluarga, berkurangnya jenis pengeluaran selama kuliah, dan bahan pelajaran yang dapat diulang merupakan suatu keuntungan. Kerugiannya adalah masalah listrik dan internet, konsentrasi belajar menurun dan mudah teralihkan, suasana belajar tidak terasa, motivasi menurun, kesulitan menyediakan alat praktik klinik, miskomunikasi dalam tugas, godaan menyontek saat ujian, merindukan sosialisasi di kampus dan kehilangan kelompok belajar. Kekhawatiran tidak kompeten, kurang siap, dan perasaan terisolasi merupakan kerugian yang dirasakan responden. Respons cepat dari fakultas untuk mengantisipasi dan mengakomodasi keperluan mahasiswa merupakan dukungan yang berarti dan mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa selama menempuh pembelajaran jarak jauh.

**Kata kunci:** pembelajaran daring, persepsi mahasiswa, focus group discussion.

**Medical Students' Online Learning Perceptions****Abstract**

The teaching-learning process in the Faculty of Medicine Pelita Harapan University experienced significant changes in early 2020 during the COVID-19 pandemic. The bachelor's program in medicine was purely done through online learning. After one semester, we performed a qualitative evaluation using Focus Group Discussion (FGD) in August 2020, as part of the curriculum evaluation. The total respondents were 21 active students, seven males and 14 females, from batch 2017, 2018 and 2019. The respondent batch was chosen based on the experience of offline and online learning. FGD produced four themes: understanding online learning, advantages and disadvantages of online learning, and student's feeling. The respondent could adapt to the changes very well. Learning flexibility and time efficiency, more quality time with family members, the daily needs fulfilled by the family, several types of expense reduction during the study period, and study material could be repeated as advantages. The disadvantages felt by the respondents were electricity and internet issues, decreased concentration and easy distraction, no learning atmosphere, decreased motivation, difficulty in providing clinical practice tools, miscommunication in assignments, the temptation to cheat on examinations, longing for a lot of fun activities on campus and study groups. They were concerned about being incompetent, underprepared, and feeling isolated by the respondent. Fast response from the faculty to anticipate and accommodate student needs is a significant support and can increase student confidence during distance learning.

**Keywords:** online learning, student perception, focus group discussion.

## Pendahuluan

Pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan berbagai aspek kehidupan. Pada awal tahun 2020, penerapan protokol kesehatan melahirkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 4. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan (FKUPH) berubah dari pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring. Universitas, jajaran struktural, dan *Medical Education Unit* (MEU) di FKUPH segera melakukan penyesuaian, melalui pemanfaatan *platform digital* yang dapat menunjang seluruh proses pembelajaran.<sup>1,2</sup>

Langkah antisipasi yang dilakukan FKUPH adalah membuat video perkuliahan yang dapat di akses melalui *moodle*. Pertemuan tutor dan mahasiswa dilakukan secara daring untuk keperluan tutorial *Problem Based Learning* (PBL) dan keterampilan klinis menggunakan *zoom* atau *microsoft teams*. Fakultas merancang sistem asesmen yang sesuai dengan kebutuhan daring dan memastikan pelaksanaan sesuai kebutuhan. Setelah menjalani satu semester perkuliahan daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilakukan evaluasi kurikulum secara kualitatif menggunakan teknik *Focus Group Discussion* (FGD).<sup>3</sup>

FGD adalah diskusi kelompok terfokus yang bertujuan mendapatkan informasi mendalam terhadap pemahaman hal yang ingin diketahui. Kelompok responden dipilih sesuai kelompok yang ingin diteliti, responden adalah mahasiswa kedokteran tahap akademik dengan status aktif yang mengalami pembelajaran luring sebelum pandemi dan daring semasa pandemi COVID-19. Angkatan yang menjadi responden adalah angkatan 2017, 2018, dan 2019. Angkatan 2020 tidak dilibatkan karena hanya mengalami pembelajaran daring sesuai ketentuan PPKM pemerintah.<sup>4,5</sup>

Dari beberapa telaah jurnal sebelum penelitian dilakukan, masalah jaringan dan listrik menjadi kendala bagi mahasiswa, selain itu suasana pembelajaran juga terganggu. Masalah lain adalah kompetensi di bidang keterampilan klinis dan kemampuan laboratorium. Mahasiswa berpendapat bahwa keterampilan menjadi kurang akibat alat bantu untuk materi pembelajaran keterampilan tidak dimiliki. Sebagai contoh manekin dan peralatan laboratorium lain yang menunjang pencapaian kompetensi. Perubahan mendadak memberikan dampak signifikan, baik dari persiapan fakultas maupun mahasiswa. Adaptasi perlu dilakukan agar pembelajaran tetap dapat dipertahankan.<sup>3</sup>

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi berjalannya perkuliahan daring, analisis kebutuhan

mahasiswa, serta analisis persamaan dan perbedaan dengan FK lain sebagai perbandingan, sehingga memperkaya pengetahuan akan kebutuhan mahasiswa. Penelitian ini juga dapat menjadi langkah awal identifikasi kebutuhan terhadap lahirnya kurikulum hibrid.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain potong lintang melalui pendekatan kualitatif dengan FGD. Pelaksanaan FGD dilakukan secara daring melalui 3 kali pertemuan pada minggu pertama bulan Agustus tahun 2020. Pengambilan sampel penelitian secara *purposive sampling* sehingga keterwakilan responden sesuai dengan tujuan penelitian. Responden FGD adalah mahasiswa tahap akademik berstatus aktif atau terdaftar dalam sistem mata kuliah yang terdiri atas angkatan 2017, 2018, dan 2019 yang telah mengalami pembelajaran secara luring serta daring. FGD dilakukan secara daring menggunakan *platform zoom*. Fasilitator FGD adalah dua orang dokter magister di bidang pendidikan kedokteran dan psikologi terapan yang didampingi oleh notulen yang membantu mencatat dan merekam jalannya FGD. Sesi FGD sebanyak tiga kali pertemuan.<sup>6</sup> Semua mahasiswa berada dalam status aktif perkuliahan sebagai kriteria inklusi. Kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang belum mengikuti pembelajaran luring minimal satu semester dan berada dalam masa cuti akademik. Setiap kelompok mahasiswa terwakili oleh laki-laki dan perempuan. FGD 1 dan 3 dipandu fasilitator yaitu dokter magister pendidikan kedokteran sedangkan FGD 2 dilakukan oleh dokter magister psikologi terapan. Setiap FGD didampingi oleh notulen yaitu dokter magister di bidang biomedik dan kesehatan masyarakat. Responden mengikuti diskusi secara sukarela serta melalui *informed consent* lisan. Sebelum FGD dimulai diberikan penjelasan tujuan penelitian dan teknik FGD. Durasi FGD untuk setiap pertemuan kurang lebih 2 jam. Selama FGD, responden memberikan pendapatnya secara bergantian via *zoom*. Data FGD dianalisis secara tematik transkripsi verbatim dan mengidentifikasi tema terkait dengan pertanyaan FGD.

Butir pertanyaan yang diajukan saat FGD terdiri atas 3 kelompok besar pertanyaan yang terdiri atas pengetahuan umum mengenai pembelajaran daring atau PJJ, pengalaman proses pembelajaran daring, harapan serta perasaan responden yang mengalami perubahan situasi pembelajaran akibat pandemi. Setiap kelompok pertanyaan memuat 3 butir pertanyaan (Tabel 1).

Tabel 1. Pengelompokkan dan Pertanyaan FGD

Topik	Butir pertanyaan
Pembelajaran daring/PJJ	Apa yang anda ketahui tentang PJJ Apakah sebelumnya pernah mengalami PJJ Kapan dan dimana PJJ dilakukan
Proses	Perangkat/ <i>platform</i> apa yang anda gunakan Ceritakan pengalaman menjalani kuliah, praktikum, keterampilan klinis dan tutorial Apa manfaat dan masalah/kendala yang timbul
Perasaan	Bagaimana perasaan anda selama menjalani PJJ Bagaimana pendapat anda terhadap penerapan PJJ di kedokteran Saran apa yang dapat diberikan untuk PJJ di FKUPH

### Hasil

Total narasumber FGD sebanyak 21 mahasiswa terdiri atas 7 laki-laki dan 14 perempuan. Kriteria responden dapat dilihat di Tabel 2. Tema yang dihasilkan dari FGD terdiri atas empat tema: pembelajaran daring, keuntungan pembelajaran daring, kerugian pembelajaran daring, dan perasaan mahasiswa selama menjalani pembelajaran daring.

Tema pembelajaran daring memiliki empat subtema yaitu pemahaman, pengalaman sebelum, *platform*, dan tempat. Tema keuntungan pembelajaran daring terdiri atas 4 subtema yaitu materi pembelajaran, efisiensi waktu, pengalaman, dan ekonomi. Tema kerugian selama pembelajaran daring memiliki empat subtema yaitu gangguan, komunikasi, penilaian, dan sosialisasi (Gambar 1-4)

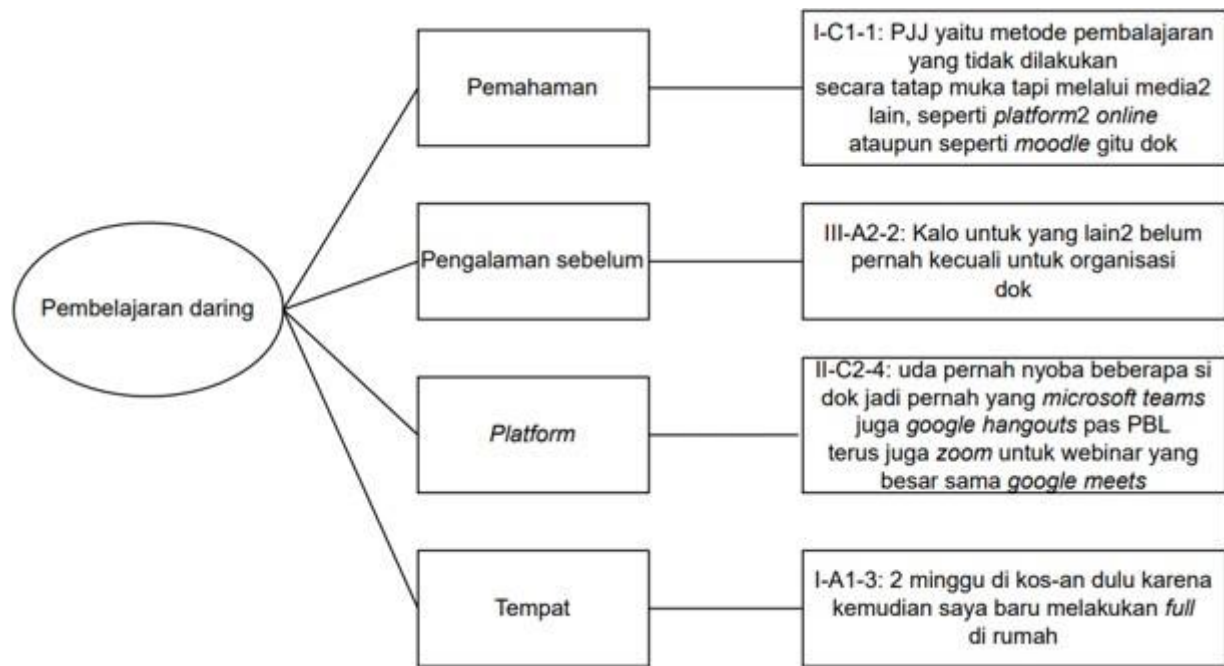
Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan FGD dan Jenis Kelamin (n=21)

FGD dan Angkatan	Laki-laki	Perempuan
FGD 1-2019	2: I-A1; I-A2	5: I-C1 s/d 5
FGD 2-2018	2: II-A1 dan II-A2	4: II-C1 s/d 4
FGD 3-2017	3: III-A1 s/d 3	5: III-C1 s/d 5

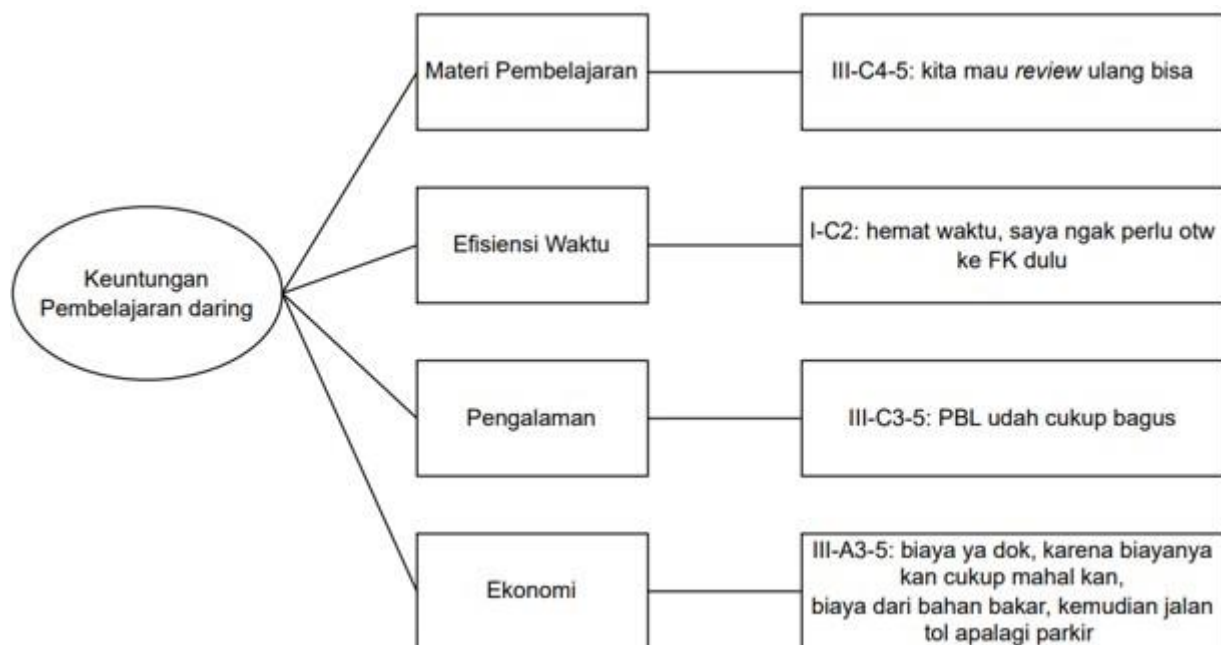
Semua angkatan paham maksud dan tujuan pembelajaran daring dan belum pernah mengalami pembelajaran daring sebelumnya. Kegiatan daring pernah dilakukan pada kegiatan seminar/webinar, kegiatan organisasi, *online courses*, *student exchange*, serta kegiatan *fun time*. Seluruh kegiatan daring dilakukan di rumah, kecuali beberapa responden dari daerah sempat melakukan pembelajaran daring di tempat kos. Namun karena situasi pandemi masih berlanjut maka responden kembali ke daerah masing-masing dan melanjutkan pembelajaran daring dari rumah.

Pada awal pembelajaran daring, *platform* yang digunakan bervariasi seperti *zoom*, *M-teams*,

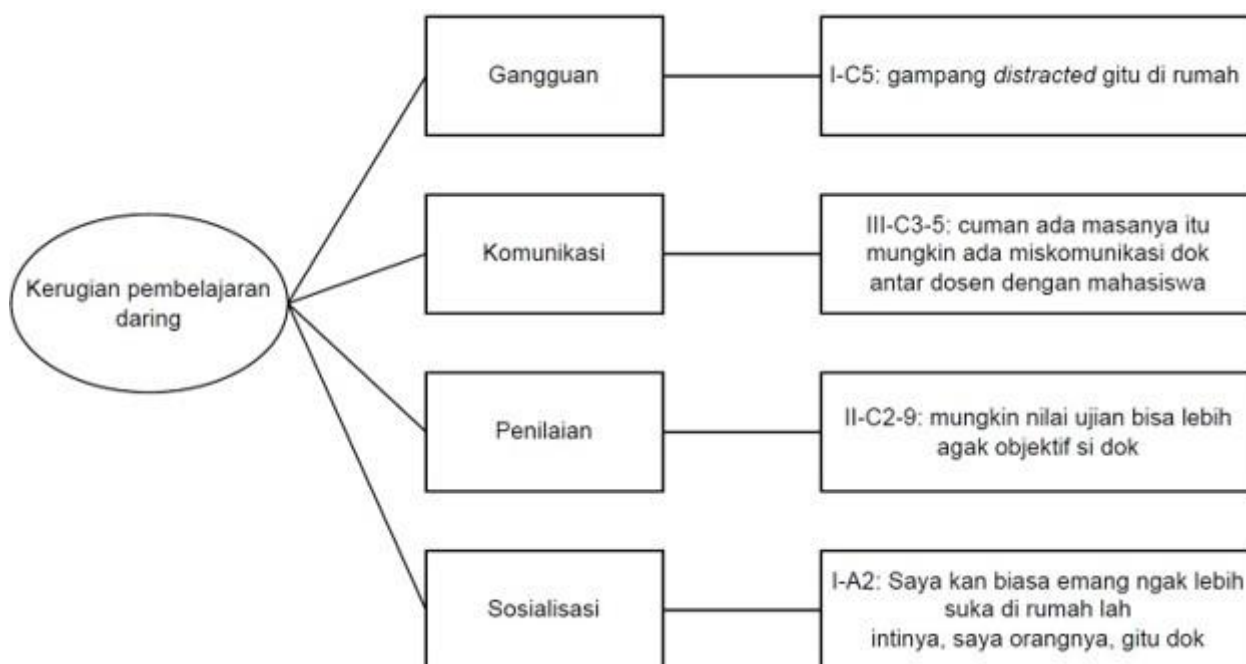
*moodle*, *line video call*, *google classroom*, *google hangouts*, dan *google meet*. Selanjutnya, fakultas menetapkan *platform* yang digunakan adalah *zoom*, *M-teams*, dan *moodle*. *Platform* favorit adalah *M-teams* karena memiliki fitur pengingat kegiatan yang telah terjadwal; namun, kelemahannya adalah gambar video tidak dapat memuat seluruh peserta dalam 1 tampilan layar. Untuk berbagi dokumen dan kualitas tampilan saat pertemuan lebih unggul menggunakan *zoom*. Keterbatasan *zoom* tidak berbayar terletak pada limit waktu 40 menit sedangkan diskusi berlangsung 2 jam. Perangkat yang digunakan bervariasi yaitu *laptop*, *handphone*, *I-pad*, dan *personal computer* (PC).



Gambar 1. Tema Ke-1 Pembelajaran Daring



Gambar 2. Tema Ke-2 Keuntungan Pembelajaran Daring



Gambar 3. Tema ke-3 Kerugian Pembelajaran Daring



Gambar 4. Tema ke-4 Perasaan Responden

## Diskusi

Tahap FGD dapat memberikan gambaran keseluruhan mengenai pengalaman yang dirasakan mahasiswa dan menjadi masukan bagi Fakultas untuk mempertahankan yang telah baik dan memperbaiki kekurangan. Selama FGD berlangsung, mahasiswa mampu mengemukakan pendapat dan perasaan apa adanya tanpa rasa takut. Hal tersebut tampak pada pernyataan mahasiswa yang menyampaikan hal baik namun mampu menyampaikan hal kurang baik.

Tema pertama mengenai pembelajaran daring atau PJJ. Beberapa referensi memiliki pengertian yang sama antara pembelajaran daring dan PJJ. Dari tema pembelajaran daring didapat subtema

berupa pemahaman mahasiswa, mahasiswa sepenuhnya memahami situasi yang terjadi dan mampu beradaptasi dengan baik sekalipun belum pernah merasakan kuliah secara daring/ PJJ. Sebelumnya, pertemuan daring hanya untuk kegiatan kemahasiswaan seperti organisasi, pelatihan, dan seminar.<sup>7,8</sup>

Mahasiswa membutuhkan media untuk membantu pembelajaran daring, yaitu *microsoft teams* (*M-teams*), *zoom*, *google meets* dan mereka mampu mengoperasikan semua *platform* tersebut dengan baik. Kendala justru pada tenaga pengajar yang belum familiar menggunakan *platform* tertentu yang dapat dilihat dari subtema *platform*. Kendala menggunakan *platform* dari tenaga pengajar membuktikan perlunya



berbenah diri dan mengikuti pelatihan untuk mengatasi masalah teknik yang timbul saat kuliah daring. Kendala tersebut juga diungkapkan dalam penelitian Vikny et al<sup>9</sup> di Manado dan dirasakan pada jenjang pendidikan di tingkat dasar.<sup>10</sup>

Semua mahasiswa melakukan pembelajaran daring di rumah, yang tampak pada subtema tempat pembelajaran daring. Namun pada saat awal “dirumahkan” masih ada beberapa mahasiswa yang bertahan di tempat kos karena berharap pandemi dapat segera berakhir. Kondisi pandemi yang berkepanjangan dan situasi tidak memungkinkan untuk tatap muka akhirnya membuat mereka kembali ke rumah masing-masing. Keuntungan yang dirasa mahasiswa seperti pada tema keuntungan pembelajaran daring dengan subtema materi pembelajaran adalah memiliki fleksibilitas dalam belajar sehingga dapat mengatur jadwal belajar sendiri dan materi yang direkam memungkinkan dapat diulang sehingga membantu memperkuat pembelajaran. Selain itu mahasiswa merasakan keuntungan dari waktu berupa subtema efisiensi waktu. Keuntungan lain adalah pada subtema ekonomi, yaitu biaya perjalanan dan makan di luar rumah berkurang.<sup>11</sup>

Kerugian saat pembelajaran daring adalah pada subtema gangguan, masalah komunikasi, penilaian, dan sosialisasi. Gangguan yang dimaksud berupa kondisi dan suasana belajar. Responden menyatakan menjadi malas, gampang mengantuk, terganggu dengan interaksi anggota keluarga atau dengan media sosial karena memakai perangkat elektronik. Pengalaman yang juga dirasakan mengganggu pada awal daring adalah miskomunikasi tugas yang disampaikan pengajar sehingga tugas harus dikerjakan ulang. Responden juga merasa penilaian sangat objektif karena model soal esai. Selain itu subtema sosialisasi dirasakan oleh beberapa responden yang menyukai kegiatan organisasi atau kegiatan belajar kelompok. Karena berjauhan, respons dari teman kelompok belajar melambat sehingga mengganggu proses belajar, sehingga suasana belajar semakin tidak kondusif.

Tema terakhir adalah perasaan mahasiswa dengan subtema kecemasan dan harapan mereka dalam menjalani pembelajaran daring. Responden berharap ada dukungan dari fakultas sehingga mereka mampu belajar lebih baik. Dukungan dapat berupa materi pembelajaran yang terekam dengan baik, tidak menggantikan semua kehadiran dengan penugasan, kemampuan teknis tenaga pengajar yang memadai, penugasan yang jelas, dan dukungan tenaga kependidikan untuk hal

teknis terutama saat ujian. Dukungan diharapkan dari tenaga kependidikan yang dapat membantu mengatasi masalah.

Responden menyadari tanggung jawab sebagai mahasiswa kedokteran yang akan menjadi dokter sehingga khawatir akan kekurangan bekal pengetahuan saat masuk tahap pembelajaran klinis dan membuat mereka cemas serta tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Responden berharap tenaga pengajar mampu memberikan pengajaran lebih baik sama seperti pada saat tatap muka/luring, tidak menyediakan materi ajar berupa *slide* saja tetapi menjelaskan materi.

Tema serta subtema pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian kolaborasi yang dilakukan Curelaru et al<sup>12</sup> di Rumania. Kesamaannya pada keuntungan dan kerugian serta perasaan responden selama menjalani pembelajaran daring. Aspek negatif yang dirasa seperti motivasi belajar yang rendah, perasaan terisolasi dan terasing, kehilangan kebersamaan belajar, masalah listrik dan jaringan. Namun, terdapat aspek positif berupa rasa nyaman karena belajar dari rumah, memiliki kuantitas dan kualitas cukup bersama keluarga, tidak merasakan kemacetan bagi yang rumahnya jauh dari tempat kuliah sehingga ada efisiensi waktu dan uang.

Dukungan materi, saat ada kendala teknis, dan *platform* dibutuhkan bagi kelancaran pembelajaran daring. Perbedaan penelitian di Rumania dengan penelitian di FKUPH adalah kesulitan responden untuk beradaptasi terhadap pembelajaran daring akibat keterbatasan keterampilan digital. Seluruh responden di FKUPH tidak memiliki kendala penggunaan teknologi. Namun, responden di FKUPH jauh lebih sedikit dibandingkan penelitian di Rumania, sehingga kesiapan digital responden di FKUPH menjadi bias. Populasi responden yang bersedia mengikuti FGD memang mahasiswa yang memiliki kemampuan teknologi baik.<sup>12</sup>

Penelitian lintas negara yang dilakukan Tomoya Suzuki et al memiliki kesamaan pada ketidak siapan tenaga pengajar terhadap penggunaan teknologi sehingga mengganggu kelancaran pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa kesiapan dosen/staf pendidik, staf kependidikan, dan mahasiswa secara menyeluruh perlu diantisipasi.<sup>13,14</sup>

Dinu et al<sup>15</sup> melaporkan efek langsung dan tidak langsung pada pembelajaran daring memiliki kesamaan dengan di FKUPH dalam interaksi belajar dengan *peer group*. Kebutuhan belajar bersama menjadi terhambat dengan PPKM dan pelaksanaan daring. Walaupun tidak semua

responden membutuhkan kelompok belajar, beberapa responden merasa lebih bersemangat jika belajar bersama. Hal tersebut bergantung pada gaya belajar yang berbeda sesuai kebutuhan individual. Beberapa responden di FKUPH merasa nyaman walaupun belajar sendiri karena lebih menyukai ketenangan sehingga dapat lebih berkonsentrasi.<sup>15</sup>

Hilangnya interaksi dengan pasien menjadi keluhan responden dari Polandia. Responden di FKUPH juga menyatakan bahwa sebagai dokter perlu berinteraksi langsung dengan pasien, sehingga pembelajaran keterampilan klinis secara daring tanpa pasien simulasi menjadi kurang efektif. Seluruh responden FKUPH menyatakan kurang setuju pembelajaran daring diberlakukan untuk mata kuliah keterampilan klinis dan praktikum karena esensi pembelajaran menjadi tidak optimal dan sulit.<sup>16</sup>

Vinky et al<sup>9</sup> di daerah Manado, responden menyatakan waktu berkumpul bersama keluarga justru terganggu dengan pembelajaran daring karena banyaknya tugas yang perlu dilakukan sedangkan di FKUPH waktu berkumpul bersama keluarga menjadi lebih baik saat pembelajaran daring, terutama bagi responden yang berasal dari luar kota. Perbedaan tersebut perlu diteliti kembali berdasarkan demografi kampus dan tempat tinggal responden.

Penelitian kualitatif menggunakan FGD di FKUPH menggambarkan pendapat dari sebagian kecil mahasiswa dan menjadi keterbatasan penelitian. Namun, variasi angkatan sebagai responden dapat melengkapi keterwakilan opini dari populasi mahasiswa kedokteran. Walaupun pembelajaran secara daring tidak dilakukan secara terus menerus, banyak hal baik yang diperoleh sebagai pembelajaran yang berarti. Hal baik dari pembelajaran daring dan modifikasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tanpa mengurangi kualitas pembelajaran di kedokteran perlu dipertahankan.

Kelebihan penelitian di FKUPH adalah dengan menggali perasaan responden sebagai tema maka didapatkan subtema kecemasan dan harapan. Hal tersebut menunjukkan kepedulian responden dan gambaran responden yang berpikir jauh ke depan, bahwa kompetensi menjadi pertimbangan penting. Hal tersebut perlu digali lebih dalam dan penyusunan kurikulum yang melibatkan mahasiswa perlu dipertajam. Kolaborasi antar FK dalam menyusun kurikulum secara bersama dapat dilakukan untuk menghasilkan kurikulum yang mampu mencapai standar kompetensi, serta meningkatkan capaian kompetensi yang lebih tinggi.

## Kesimpulan

Respons yang cepat dari fakultas terhadap perubahan situasi sangat dibutuhkan untuk membantu mahasiswa agar dapat beradaptasi dengan baik. Fakultas tidak hanya perlu mendukung mahasiswa dari sisi akademik saja namun dukungan kebutuhan mental juga perlu mendapat perhatian serius sehingga dapat menjaga motivasi mahasiswa dalam mencapai kompetensi. Evaluasi kurikulum secara kuantitatif dan kualitatif perlu terus dilakukan.

## Daftar Pustaka

1. Putri RN. Indonesia dalam menghadapi pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2020;20:155-64. doi: 10.33087/jiubj.v20i2.1010
2. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 tahun 2021. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019. Diunduh dari <https://COVID19.go.id>.
3. Taha MH, Elhassan M, Wadi M. Curriculum delivery in medical education during an emergency: a guide based on the responses to the COVID-19 pandemic. *MedEdPublish*. 2020;9:1-12. doi: 10.15694/mep.2020.000069.1
4. Nyumba TO, Wilson K, Christina J, Derrick, Mukherjee N. The use of group discussion methodology: insight from two decades of application in conservation. *Methods Ecol Evol*. 2018;9:20-32. doi: 10.1111/2041-210X.12860
5. O'Doherty D, Dromey M, Loughheed J, Hannigan A, Last J, McGrath D. Barriers and solutions to online learning in medical education - an integrative review. *BMC Med Educ*. 2018;18:130. doi: 10.1186/s12909-018-1240-0
6. Budiarto E. *Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. Jakarta:EGC; 2001.
7. King FB, Young MF, Richmond KD, Schrader PG. Defining distance learning and distance education. *Educational Technology Review*. 2001;9:1-9.
8. Traxler J. Distance learning-predictions and possibilities. *Educ Sci*. 2018;8:35. doi: 10.3390/educsci8010035
9. Vikny WKR, Yanti MM, Herlina ISW. Pendidikan kedokteran di masa pandemi COVID-19 dampak pembelajaran daring bagi mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2017 Unsrat. *Jurnal Biomedik*. 2021;13:67-75. doi: 10.35790/jbm.13.1.2021.31764
10. Farrah AP, Ufliasari D, ApriliaPD, Ningsih U. Problema yang dihadapi guru pada saat melakukan proses pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Prosiding dan Web Seminar "Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0"*, Cirebon:2021.
11. Arianto J. Perbandingan prestasi belajar siswa yang mengulang pelajaran dengan yang tidak mengulang pelajaran di rumah pada mata pelajaran PPKN di SMA Negeri 9 Pekanbaru. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika* 2016;3:136.

12. Curelaru M, Curelaru V, Cristea M. Student perceptions of online learning during COVID-19 pandemic: a qualitative approach. *Sustainability*. 2022;14:8138. doi: 10.3390/su14138138
13. Suzuki T, Murayama A, Kotera Y, Bhandari D, Senoo Y, Tani Y, et al. Cross-country student perceptions about online medical education during the COVID-19 pandemic. *Int J Environ Res Public Health*. 2022;19:2840. doi: 10.3390/ijerph19052840. Erratum in: *Int J Environ Res Public Health*. 2023;20.
14. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 112.
15. Dinu LM, Baykoca A, Dommett EJ, Mehta KJ, Everett S, FosterJLH et al. Student perceptions of online education during COVID-19 lockdowns: direct and indirect effects on learning. *Educ Sci*. 2022;12:813. doi: 10.3390/educsci12110813
16. Bączek M, Zagańczyk-Bączek M, Szpringer M, Jaroszyński A, Woźakowska-Kapłon B. Students' perception of online learning during the COVID-19 pandemic: A survey study of Polish medical students. *Medicine (Baltimore)*. 2021;100:e24821. doi: 10.1097/MD.00000000000024821.